

MOTIVASI SISWA DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI DI PERGURUAN TINGGI

Farrikh Dzuhriawan¹, Nadhirotul Laily², Prianggi Amelasasih³

Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstract

This study aims to describe students' motivation in choosing a study program in higher education. The type of this research is phenomenological research, the respondents or the sample of this research is the researcher took five students of class XII science at SMA Semen Gresik at simple random, especially those who take part in learning activities (private lessons). The data collection method in this study used the observation method and the interview method with open questionnaires and the data analysis in this study was qualitative content analysis, the credibility of the data using member checking. The results of the study through three aspects of motivation showed that, the five subjects had tried to realize their wishes or ideals, abilities, likes, interests, passions and wanted to prove that the role of counseling teachers, friends, parents' socioeconomic status (especially parents' education and income), the family environment (parents) and the school environment (teachers) can lead to their future. Here, intrinsic motivation and extrinsic motivation really encourage the subject to carry out certain activities in an effort to achieve their goals by determining the choice of study program.

Keywords: *Motivation, Study Program, Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi siswa dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologis, responden atau sampel penelitian ini peneliti mengambil lima siswa kelas XII IPA SMA Semen Gresik secara acak sederhana, khususnya yang mengikuti kegiatan belajar (les privat). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode wawancara dengan kuisioner terbuka dan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif, kredibilitas datanya menggunakan *member checking*. Hasil penelitian melalui tiga aspek motivasi menunjukkan bahwa, kelima subjek telah berupaya untuk merealisasikan keinginan atau cita-cita, kemampuan, kesukaan, ketertarikan, passion dan ingin membuktikan bahwa peran guru BK, teman, status sosial ekonomi orang tua (terutama pendidikan dan penghasilan orang tua), lingkungan keluarga (orang tua) serta lingkungan sekolah (guru) dapat mengantarkan pada masa depannya.

Kata kunci : Motivasi, Program Studi, Siswa

¹email : farrikh.dzuhriawan1997@gmail.com
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera 101 GKB, Kebomas, Gresik, Jawa Timur 61121

Pendahuluan

Dunia pendidikan merupakan dunia yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari, didalam buku Azas-Azas Kurikulum khususnya di Indonesia pendidikan kita memiliki tujuan yaitu membentuk manusia sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan tenggang rasa. Berdasar tujuan tersebut paling sedikit terdapat tiga tujuan khusus yaitu bidang pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap. Dengan dasar inilah diharapkan pula adanya suatu keseimbangan dalam proses pendidikan sehingga mampu mewujudkan lulusan yang sesuai atau selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk menuju hal tersebut diatas tentunya tidak dapat melepaskan tiga lingkungan pendidikan yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Nasution S, 2014)

Di negara berkembang seperti di Indonesia, Jolly mengatakan bahwa sistem pendidikannya telah berkembang secara kuantitatif akan tetapi masalah yang sesungguhnya adalah perbaikan secara kualitatif. Oleh karena itu perencanaan-perencanaan pendidik berusaha bagaimana menyusun sebuah sistem pendidikan yang tanggap terhadap kebutuhan setempat, murah namun mampu menjangkau pelajar-pelajar berbakat untuk lolos ke pendidikan yang lebih tinggi (Philip Robinson 1986:327)

Sementara itu para siswa SMA dalam menyongsong masa depannya apabila dihadapkan pada situasi kondisi dunia pendidikan seperti diatas tentunya akan menghadapi problema dalam keinginannya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu di Perguruan Tinggi terutama dalam menentukan pilihan jurusan atau program studinya. Hal ini merupakan sesuatu hal yang penting ketika akan memasuki Perguruan Tinggi, karena bagaimanapun juga pemilihan jurusan atau program studi di Perguruan Tinggi tersebut akan membawa siswa ke pintu gerbang masa depannya.

Ada satu hal yang dapat dianggap penting yakni motivasi belajar yang dimiliki para siswa pada masa sekarang guna menunjang dalam melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan tanggal 23 Januari 2020 terhadap FY seorang guru menunjukkan bahwa, banyak kalangan pelajar atau siswa yang terlibat dalam kegiatan pendidikan diluar sekolah yakni kelompok remaja khususnya pelajar atau siswa yang menekuni kegiatan-kegiatan yang positif ditengah-tengah kesibukannya

sebagai pelajar yang menekuni pelajaran-pelajaran lewat proses belajar dalam kelas, namun kegiatan-kegiatan tersebut masih dalam kaitannya dengan dunia pendidikan. Dan kelompok ini tentunya dalam memperlihatkan tindakannya berorientasi pada nilai-nilai dan mempunyai orientasi motivasional yaitu motivasi yang berkaitan dengan pendidikan. Dan yang paling penting adalah mereka yang nantinya akan membawa nilai-nilai positif tersebut untuk bisa lolos atau memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi yaitu di Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi adalah organisasi usaha pendidikan yang menghasilkan produk berupa jasa pendidikan dan harus dipasarkan kepada konsumen. Lembaga perguruan tinggi merupakan salah satu tujuan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan yang fokus pada satu bidang konsentrasi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Sementara itu meningkatnya keinginan masyarakat untuk memiliki karir yang baik dalam ketatnya dunia persaingan mendorong meningkatnya jumlah perguruan tinggi negeri maupun swasta yang tersebar di seluruh Indonesia.

Direktur Utama Bimbingan Tes Alumni (BTA) Hasahatan Manullang menyatakan, bahwa masih banyak calon mahasiswa dalam menentukan pilihan jurusan di Perguruan Tinggi yang didominasi oleh orang tuanya (Online), (<http://www.republika.co.id>) diakses 23 Feb. 2016. Dan hasil penelitian Sahidi (2019) juga menunjukkan bahwa orang tua yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan jurusan mencapai 56,7%. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa mereka atau para siswa dalam memilih jurusan belum atau tidak mempertimbangkan hal lain seperti potensi dan peluang yang dimiliki. Kondisi seperti ini mencerminkan, hakekatnya masih banyak terdapat permasalahan-permasalahan siswa yang terkait pilihan studi yang tidak sejalan dengan minat, bakat dan kemampuannya, di sini menunjukkan bahwa motivasi mereka kecil, termasuk siswa yang mudah terbawa emosi sehingga berpengaruh terhadap proses pemilihan jurusan atau program studi. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan Sarwono (2005) yaitu emosi yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai seperti dalam kebudayaan modern.

Motivasi siswa sebagai upaya untuk melanjutkan kuliah dan tentunya dalam memilih program studi atau jurusan, menurut Sardiman (2011) adalah motivasi intrinsik yang meliputi cita-cita dan keinginan, motivasi ekstrinsik meliputi orang tua atau keluarga dan teman. Sementara menurut Ngilim Purwanto (2006) motivasi intrinsik itu meliputi minat, cita-cita

dan kondisi seseorang secara fisik maupun emosional, sedang motivasi ekstrinsik meliputi pengajar atau guru kecemasan atau hukuman, peran orang tua, penghargaan dan kondisi lingkungan.

Pemilihan jurusan atau program studi di Perguruan Tinggi bagi siswa merupakan sesuatu yang penting dalam menyongsong masa depannya sebagai langkah awal memulai pendidikan yang lebih tinggi. Dalam mempersiapkan hal tersebut selain motivasi, siswa juga dihadapkan dengan faktor lingkungan yang ada di dunia pendidikan yang biasa disebut dengan lingkungan belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu seorang siswa dalam mewujudkan angan-angannya untuk melanjutkan ke pendidikannya yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi atau Universitas harus melalui tiga lingkungan tersebut.

Lingkungan keluarga terutama orang tua diharapkan bisa mendidik, memelihara, merawat dan mengarahkan serta melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan emosinya. Lingkungan sekolah terutama para guru dan Bimbingan Konseling diharapkan bisa membina, membangkitkan motivasi, mengayomi, mengarahkan dan memantapkan jiwa siswa dalam rangka mewujudkan cita-citanya. Lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana seseorang atau siswa hidup dan bersosialisasi dengan lingkungannya yaitu dengan anggota masyarakat lainnya terutama teman sebaya. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang setara. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol, hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok (Santrock, 2002).

Ketiga lingkungan tersebut relatif berdekatan dengan perkembangan psikologis siswa dalam menentukan pemilihan jurusan atau program studi di Universitas atau Perguruan Tinggi. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan atau referensi, siswa dalam memilih jurusan atau program studi tersebut ada kemungkinan (sebagai dugaan) faktor-faktor diatas saling terlibat dan sedikit banyak akan mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihannya. Selain faktor lingkungan belajar (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat), faktor ketertarikan juga akan dapat mempengaruhi seseorang atau siswa dalam memilih jurusan serta faktor status sosial ekonomi orang tua (Pendidikan orang

tua, Pekerjaan orang tua dan Pendapatan orang tua). Ketertarikan merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap sesuatu yang disertai dengan rasa keinginan, kesenangan atau kesukaan. Untuk mendapatkan gambaran sementara tentang motivasi dan faktor-faktor tersebut di atas, maka perlu dilakukan suatu observasi atau wawancara awal.

Berdasar pada data siswa yang ada di Bimbingan Konseling (BK) SMA Semen Gresik, siswa kelas XII tahun pelajaran 2021-2022 berjumlah 74 siswa. Dari jumlah tersebut peneliti mengambil 5 siswa secara acak sebagai responden (wawancara awal). Dan peneliti telah melakukan wawancara awal berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu motivasi dalam pemilihan program studi di Perguruan Tinggi.

Berdasar lima respon atau pernyataan hasil wawancara awal menunjukkan adanya keragaman motivasi dalam menentukan pilihan program studi di Perguruan Tinggi. Kelima responden menunjukkan adanya keragaman respon, diantaranya adalah karena masih bingung (RH), yang penting aku bisa kuliah (YA), sekedar memilih yang penting kuliah (NB), hanya coba-coba (MS) dan yang jelas saya harus kuliah (SB). Kelima responden tersebut memberikan respon yang berupa sikap dalam memilih jurusan, dan hanya SB yang sikapnya dapat dimasukkan pada aspek motivasi ketiga yang diutarakan Mc. Donald yaitu motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Sementara untuk aspek pertama dan kedua tidak terdapat respon dari responden yaitu motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi dan motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (Oemar, 2015).

Uraian motivasi siswa dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi di atas tentunya belum bisa dikatakan ideal dan mewakili dalam suatu penelitian, oleh karena itu peneliti masih ingin menggali lebih dalam dan luas melalui ketiga aspek motivasi tersebut guna mendapatkan data tentang motivasi siswa dalam memilih program studi yang lebih bervariasi dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi.

Kajian Konseptual

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya tenaga penggerak dari dalam yang telah menjadi aktif untuk melakukan suatu kegiatan tertentu untuk menggapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi juga memberi tenaga penggerak yang menciptakan suatu kegairahan dalam kegiatan secara efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk menggapai suatu keputusan tertentu.

Motivasi sebagai proses psikologis merupakan motivasi yang timbul dari faktor dalam dan luar diri individu. Faktor yang timbul dari dalam dapat berupa kepribadian, keinginan, sikap, pengalaman, dan harapan serta cita-cita untuk masa depan. Sementara faktor dari luar dapat melalui beberapa sumber, bisa karena teman, orang tua, pengaruh pimpinan, kondisi lingkungan atau yang lainnya.

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Hamzah, 2014). Motivasi dipandang sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Suryabrata, 2014).

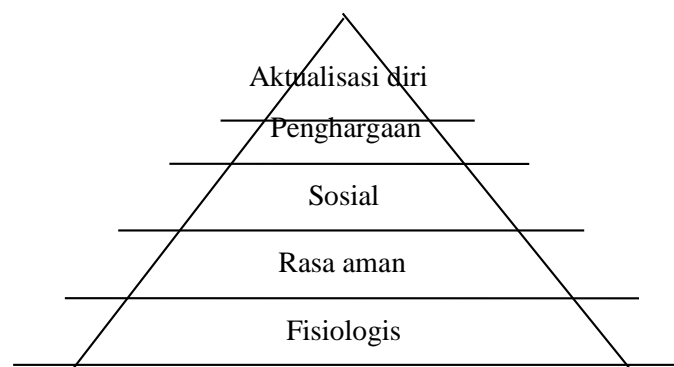
Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Crowl mengatakan motivasi merupakan keinginan, hasrat sekaligus tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu (Zirmansyah, 2013). Sementara Gray mengatakan motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal ini melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Winardi, 2002). Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang. Dorongan yang menyebabkan semakin kuatnya kemauan diri seseorang untuk melakukan kegiatan, sekaligus memberikan arah atau haluan kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dari kegiatan yang dilakukannya.

Menurut Vrom menyebutkan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya tersebut. Masih menurut Vrom motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki (Purwanto Ngalim, 2014). Artinya bila seseorang sangat menginginkan sesuatu dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Berhubungan dengan motivasi, maka Mc.Clelland berpendapat bahwa semua motif didapat dari hasil belajar. Semua motif tentu didasari emosi dan merupakan dorongan untuk berubah dalam kondisi yang efektif (Martaniah, Sri Mulyani 2006). Sementara itu Heckhausen lebih menganggap bahwa motivasi sebagai disposisi nilai seseorang, yang kalau telah terbentuk secara relatif dapat bertahan, meskipun masih ada kemungkinan untuk dimodifikasi.

Masih berhubungan dengan motivasi, Mc.Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2011).

Sikap perilaku seseorang berorientasi pada tujuan yaitu tercapainya kebutuhan yang diinginkan. Kegunaan konsep motivasi ini adalah menggambarkan kecenderungan umum seseorang dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Disini motivasi pun akan selalu berhubungan dengan perihal kebutuhan, seperti kebutuhan akan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, social dan pembentukan pribadi. Dengan istilah lain adalah kebutuhan untuk berusaha kearah kemandirian dan aktualisasi diri. Dari uraian diatas, sesuai dengan kebutuhan maka Abraham Maslow menciptakan suatu piramida hirarkhi kebutuhan yang lebih lengkap yang dilukiskan dibawah ini (Purwanto Ngalim, 2014).



Gambar 1. Piramid Kebutuhan Maslow

Perlu ditegaskan disini, bahwa setiap tingkatan diatas hanya dapat atau bisa dibangkitkan apabila telah dipenuhinya tingkatan motivasi di bawahnya.

Selain beberapa pendapat diatas tentang motivasi, ada satu lagi yang perlu dikemukakan yaitu pendapat dari Teeven dan Smith yang mengatakan bahwa motivasi merupakan konstruksi yang mengaktifkan perilaku sedangkan komponen yang lebih spesifik adalah tujuan yang berhubungan (Martaniah Sri Mulyani, 2006).

Uraian beberapa pendapat tentang motivasi yang telah dipaparkan diatas maka secara keseluruhan menurut Purwanto Ngalim (2014) terdapat 3 fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi disini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Disini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai atau serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang diprioritaskan. Sedangkan proses tumbuhnya motivasi dapat dikatakan lewat interaksi antara tujuan dan aspek-aspek situasi yang diamati dan ada di sekitar siswa.

Selain fungsi motivasi, masih menurut Purwanto, Ngalim (2014 : 72) motivasi mengandung tiga komponen pokok (arti penting motivasi).

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menjaga tingkah laku seseorang. Untuk menjaga tingkah laku seseorang, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan dan kekuatan individu.

Hakekatnya motivasi ini pemberian daya dorong atau penggerak kepada seseorang agar mau melakukan pekerjaannya dengan baik dengan jalan memberikan alat pemuas kebutuhan yang mereka inginkan.

Jadi motivasi merupakan penggerak dan penggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan

tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika mempunyai tujuan yang jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.

Sementara motivasi siswa dalam memilih suatu jurusan di Perguruan Tinggi itu beraneka macam. Ada yang memilih jurusan itu memang sesuai tujuannya, tetapi tidak jarang pula yang memilih jurusan itu karena terpaksa oleh karena itu besar kecilnya motivasi yang dimiliki oleh siswa itulah yang akan berkaitan erat dengan jelas tidaknya tujuan yang akan dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi itu sedikit banyak akan mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi. Jadi semakin besar atau tinggi motivasi yang dimiliki oleh siswa akan semakin jelas arah dan peluang dalam meraih tujuannya yaitu pemilihan program studi di Perguruan Tinggi.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Sementara *grand theory* yang diutarakan oleh Charles Wright Mills merupakan teori yang digunakan untuk mendiskripsikan kehidupan manusia secara sosial, sejarah atau pengalaman kehidupan manusia (Online), Menentukan *Grand Theory* dan *Middle Theory* (<http://www.Staff.accounting.my.id>) diakses 21 September 2021. Berdasarkan pengertian tersebut, untuk mendiskripsikan fenomena sosial dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga aspek motivasi yang diutarakan Mc. Donald yaitu:

a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organism manusia.

b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak.

c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya (Oemar, 2014)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek motivasi itu terdiri dari dua aspek, yaitu luar dan dalam, di mana keduanya memiliki bagian tersendiri. Seperti adanya perubahan energi dalam pribadi dan timbulnya perasaan merupakan bagian dari aspek dalam. Sedangkan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari aspek luar.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. Orang dewasa yang mempunyai *need to know* / kebutuhan akan keingintahuan yang tinggi, mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal psikologis mereka.

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat menurut Crow dan Crow (1998: 159-160) adalah :

1. Faktor dari dalam, faktor ini merupakan faktor yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental. Misalnya dorongan dari dalam yang menimbulkan kegiatan untuk mencari makanan dan sebagainya.
2. Faktor motif sosial, faktor ini merupakan faktor sosial yang membangkitkan minat pada hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial bagi dirinya. Misalnya dorongan untuk menghargai akan menimbulkan minat terhadap pendidikan yang tinggi.
3. Faktor emosional, faktor ini merupakan perasaan yang erat kaitannya dengan minat seseorang terhadap suatu objek. Adanya aktivitas yang memberikan keberhasilan dan kesuksesan akan menimbulkan perasaan puas. Sebaliknya kegagalan seseorang dapat menurunkan minatnya pada bidang yang bersangkutan.

Sementara yang diutarakan oleh Purwanto Ngalim (2006) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dapat dibedakan menjadi dua :

1. Faktor yang berasal dari dalam individu (intrinsik) terdiri dari, minat, cita-cita dan kondisi seseorang baik dari segi fisik maupun emosional.
2. Faktor yang berasal dari luar individu (ekstrinsik) yaitu berupa kecemasan atau hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, pengajar dan kondisi lingkungan.

Faktor yang berasal dari dalam ini dapat dibeda-bedakan satu sama lainnya, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena sama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang. Sementara faktor yang berasal dari luarpun juga bisa dibeda-bedakan satu sama lainnya, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup.

Uraian dari beberapa pendapat tentang faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Dan kedua faktor tersebut, menurut Santrock motivasi intrinsik cenderung lebih dapat bertahan lama dari pada motivasi ekstrinsik. Hal ini dikarenakan jika stimulasi dari luar tersebut sudah hilang atau tidak ada lagi, maka seseorang cenderung akan menurunkan semangatnya atau tidak melakukan tindakannya lagi (Dariyo Agoes, 2004: 45).

Seseorang agar dapat mencapai keberhasilan dengan baik sangat dibutuhkan motivasi yang besar dari dalam dirinya sendiri.

Motivasi siswa memilih program studi di Perguruan Tinggi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat menggerakkan individu atau seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk dalam hal untuk menentukan pilihan jurusan di Perguruan Tinggi. Motivasi siswa dalam memilih jurusan ini secara langsung maupun tidak langsung ada kaitannya dengan motivasi belajar seseorang atau siswa, karena motivasi belajar siswa tersebut tentunya memiliki sasaran atau tujuan diantaranya adalah agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu kuliah di Perguruan Tinggi, hal ini secara otomatis didalamnya terdapat motivasi dalam memilih jurusan.

Motivasi siswa dalam memilih jurusan ini tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ginting (2003) terdapat 7 faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut adalah:

- a. Kecerdasan, hal ini merupakan kemampuan seseorang atau siswa dalam berfikir, bertindak serta menguasai lingkungannya.
- b. Minat, merupakan suatu kecenderungan seseorang atau siswa untuk tertarik dalam suatu pengalaman dan untuk terus demikian, sehingga membuat seseorang semakin ketertarikan yang lebih besar dari sebelumnya. Dengan ketertarikan itu seseorang akan memiliki rasa senang, rasa suka dan rasa keinginan terhadap sesuatu yang mempengaruhi gerak seseorang melakukan sesuatu..
- c. Bakat, merupakan potensi yang dimiliki sejak lahir yang dapat mewujudkan berupa kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus melalui interaksi dan lingkungannya yang berupa pendidikan dan latihan yang sesuai.
- d. Lingkungan, yang dimaksud adalah lingkungan belajar dan yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memilih jurusan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut merupakan tempat seseorang atau siswa dalam bersosialisasi.
- e. Cita-cita, merupakan suatu keinginan seseorang atau siswa untuk masa depan, dan untuk dapat meraih cita-cita tersebut siswa dapat masuk perkuliahan di Perguruan Tinggi sebagai jembatannya dengan memilih atau menentukan pilihan jurusan tertentu.
- f. Kondisi siswa, disini yang dimaksud adalah kondisi jasmani dan emosionalnya atau psikis.
- g. Prestasi belajar, merupakan hasil dari proses belajar yang dimiliki oleh seseorang atau siswa dengan dibuktikan adanya nilai baik itu nilai kognitif, psikomotor maupun afeksi yang diberikan oleh para guru.

Sementara menurut Dimiyati (2006 : 97) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam upaya menentukan pilihan jurusan adalah: a). Cita-cita atau aspirasi siswa. b).Kemampuan siswa. c).Kondisi siswa. d). Kondisi lingkungan. e). Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. f). Upayah guru dalam membelajarkan siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi dalam memilih program studi, menurut Sardiman (2011) menguraikan jenis-jenis motivasi diantaranya adalah

1. Motivasi intrinsik

Motivasi ini merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri individu atau seseorang untuk melakukan sesuatu yang mana hal itu berfungsi tanpa di pengaruhi atau di rangsang dari luar termasuk dalam pemilihan jurusan.

- a. Keinginan, dengan keinginan yang begitu kuat, seseorang atau siswa akan berupaya dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan pemilihan jurusan agar keinginannya tersebut dapat diraih.
- b. Cita-cita, hal ini berkaitan dengan harapan-harapan di masa mendatang agar nantinya bisa hidup dengan tanpa kekurangan. Dan harapan itu bisa berupa pemilihan jurusan, pilihan Universitas dan juga jenis pekerjaan atau yang lainnya.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini merupakan daya penggerak atau dorongan yang berasal dari luar diri seseorang atau siswa dalam memilih jurusan, diantaranya adalah:

a. Keluarga atau Orang Tua

Keluarga terutama orang tua memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam proses pemilihan jurusan (Beggs, Banthan, & Taylor, 2008). Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, sehingga semua daya upayanya itu tucurahkan kepada anak. Dan seringnya bertatap muka serta berdialog di lingkungan keluarga si anak merasa nyaman dan secara langsung atau tidak, akan mempengaruhi kepada pola prilaku atau bertindak, berfikir dan juga dalam hal memutuskan sesuatu. Keluarga juga memiliki peran baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pilihan jurusan siswa/ anak (Carduner. 2011). Oleh karena itu orang tua sedikit banyak membantu proses pemilihan jurusan baik itu berupa dorongan, saran dan dukungannya guna terciptanya keinginan si anak (siswa). Termasuk pendidikan orang tua, John Vaizey (1992) mengatakan bahwa keluarga yang orang tuanya tidak berpendidikan memiliki informasi dan pengertian tentang segala hal serba terbatas sehingga perkembangan anak-anaknya dihambat oleh keterbatasan tersebut. Dan itu membutuhkan suatu relasi yang baik antar anggota keluarga seperti yang diutarakan Slameto (2003:63), demi kelancaran dan keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga.

b. Guru

Guru merupakan sosok seorang pengajar sekaligus pendidik yang sehari-harinya beraktivitas di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat belajar setiap warga atau masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Dan itu semua akan diperoleh melalui seorang guru sehingga masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan (Uzer Uzman: 2010), dan guru tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan jurusan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini diperlukan hubungan/ interaksi yang baik antara guru dengan murid, menurut Roestiyah (2007:159) menyatakan bila interaksi antara guru dan murid tidak secara rutin dalam proses belajar mengajar akan kurang lancar dan siswa merasa jauh dari guru dan enggan berpartisipasi.

c. Teman

Teman disini bisa teman sekolah atau juga teman bermain yang usianya sebaya, menurut Slovin (2008:88) mengatakan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam usia dan status. Seseorang individu yang memasuki masa dewasa, orang tua dan teman sebaya adalah orang yang penting dan berpengaruh dalam hidupnya, sehingga mereka memiliki peran penting dalam pemilihan jurusan (Edmonds : 2012). Dan tidak sedikit para siswa dalam memilih jurusan itu dipengaruhi atau terpengaruh dari teman. Hal ini bisa terjadi karena siswa belum atau tidak memiliki kemampuan untuk memutuskan pilihannya jurusan apa yang cocok untuk dirinya yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat yang mereka miliki (atau memang siswa tersebut buta terhadap kemampuan, minat dan bakatnya), sehingga mudah terpengaruh oleh teman.

Dari beberapa motivasi siswa dalam memilih jurusan yang dipaparkan oleh beberapa pendapat diatas dapat dikelompokkan menjadi dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik meliputi kecerdasan, minat, bakat, cita-cita atau aspirasi, kemampuan kondisi siswa dan keinginan , sementara motivasi ekstrinsik meliputi kondisi lingkungan, prestasi unsur dinamis dalam belajar, upaya guru, orang tua serta teman sebaya. Dan tidak menutup kemungkinan motivasi ekstrinsik itu berupa motivasi lain seperti prospek masa depan dan yang lainnya.

Metode

Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif bertujuan untuk memaknai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, cocok dan sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologis, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mencari arti dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena tertentu melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Moleong, 2007).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah motivasi dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi. Subjek merupakan keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian. Menurut Bungin (2008) menjelaskan bahwa informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Subjek atau responden dalam penelitian ini mengambil 5 siswa dengan cara acak sederhana.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan dan mencocokkan informasi yang di berikan oleh informan terhadap data ketika proses wawancara berlangsung. Dan teknik wawancara menurut Moleong (2018) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Burhan B (2011) menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu proses untuk mendapatkan keterangan dan data yang diinginkan dari tujuan penelitian dengan cara sesi tanya jawab bertatap muka antara responden dengan peneliti, menggunakan atau tanpa pedoman wawancara. Sementara menurut Robinson (2000) wawancara kualitatif adalah percakapan

yang mengutamakan perekaman dan transkrip data verbatim dan menggunakan pedoman wawancara bukan susunan pertanyaan yang kaku.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis isi kualitatif (AIK), menurut Supratiknya (2015) AIK bertujuan untuk mengklasifikasikan sebuah teks berjumlah besar ke dalam sejumlah kecil kategori yang mengungkapkan makna yang serupa. Dan AIK ini memfokuskan untuk mengidentifikasi konsep tertentu melalui kata-kata dalam teks, dan data teks tersebut dapat diperoleh melalui daftar pertanyaan terbuka dalam rangka melakukan survey atau penelitian melalui wawancara.

Adapun tahapan yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini sebagai berikut ;

1. Menyusun kategorisasi

Dalam menyusun kategorisasi ini peneliti dapat membuat matriks kategorisasi, yaitu setelah respon dari subjek terkumpul melalui wawancara dan selanjutnya respon tersebut diubah menjadi transkrip dalam pengumpulan data. Hal ini tentunya didahului dengan memasukkan respon atau jawaban kedalam tabulasi data yang berisi semua data yang diperoleh melalui wawancara.

2. Pengodean (*Coding*)

Pengodean ini dilakukan berdasarkan pada hal-hal yang muncul mengenai fenomena yang sedang diteliti. Peneliti menandai setiap bagian dari teks yang merepresentasikan fenomena yang sedang diteliti, kemudian menentukan kode-kode yang sudah ditandai dengan menggunakan kode yang telah ditentukan dalam matriks kode tersebut. Menurut Shannon Hsieh (2005) data yang sekiranya tidak tergolong dalam kode yang telah ditentukan kemudian dianalisis kembali untuk menentukan bagian tersebut merepresentasikan kode baru atau merupakan sub kategori dari salah satu kode yang tersedia (Supratiknya, 2015)

3. Interpretasi data

Proses analisis data ini belum dapat dikatakan bisa menerima dari permasalahan yang ada, karena itu hasil dari analisis harus diinterpretasikan untuk mencari makna yang lebih luas dan implikasi dari analisis (Masri Singarimbun, 2018). Sehingga intinya dari interpretasi

tersebut akan dapat menyimpulkan suatu jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Kredibilitas data penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam meneliti, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan juga *member checking*.

Dari beberapa cara uji kredibilitas data tersebut, tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid atau akurat. Oleh karena itu validitas dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sejauh mana peneliti memeriksa keakuratan temuan-temuannya melalui sejumlah prosedur (Supratiknya, 2015). Pengujian validitas data yang dilakukan peneliti menggunakan cara *member checking*, menurut Emzir (2012) *member checking* merupakan proses di mana peneliti menanyakan pada seseorang atau lebih responden dalam penelitian untuk mengecek keakuratan dan keterangan tersebut secara tertulis atau lisan. Di sini peneliti menggunakan *member checking* dari seorang guru BK, karena guru BK memiliki dan mengetahui banyak hal tentang siswa atau ke 5 responden tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan pada temuan data di atas melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa sikap kelima subjek saat dihadapkan pada pemilihan jurusan, mereka memiliki sikap yang beragam. Subjek AE sikapnya merasa ragu-ragu walau ada sedikit rasa tertarik dan cocok pada satu jurusan sehingga takut memilihnya, subjek SP sikapnya biasa-biasa saja dan hati-hati, subjek DL memiliki sikap biasa-biasa saja dan siap menghadapinya dan fokus pada pilihannya. Sementara subjek KA sikapnya biasa-biasa saja tetapi bingung pada pilihan keduanya dan subjek FA memiliki sikap biasa-biasa saja tapi agak sedikit cemas dan bingung.

Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh kelima subjek tersebut, akhirnya mereka berusaha menyelesaikannya dengan mencari seseorang untuk diajak omong-omongan, meminta saran atau arahan atau juga curhat dan yang jadi sasaran adalah bisa teman, orang tua dan juga guru. Sementara itu mereka atau kelima subjek dalam memilih jurusan menginginkan yang sesuai

dengan kemampuan dan bakat, ketertarikan, kecocokan, keinginan, kesukaan, keinginan orang tua (bahagia) dan tidak ribet serta tidak bikin bingung.

Memilih jurusan memang selayaknya didasari oleh kemampuan, maksud dari kemampuan disini adalah kemampuan yang cocok pada jurusan apa, agar tidak salah pilih serta kemampuan terhadap ilmu atau pelajaran yang dikaitkan dengan pelajaran di jurusan yang dipilihnya, paling tidak minimal memiliki kemampuan dalam berfikir dan bertindak. Dan ini yang dilakukan oleh subjek AE, SP, DL dan KA serta sesuai dengan yang diutarakan oleh Ginting (2003) yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang atau siswa itu bisa meliputi kemampuan dalam berfikir, bertindak serta menguasai lingkungannya. Sementara menurut Dimiyati (2016) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam upaya menentukan pilihan jurusan adalah kemampuan siswa.

Kelima subjek mengatakan bahwa keinginannya dalam memilih jurusan disesuaikan dengan rasa ketertarikan, kecocokan, keinginan dan juga kesukaan. Kesemuanya itu dapat dikatakan bahwa dengan adanya ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, akan memunculkan atau menumbuhkan rasa suka, keinginan dan kecocokan terhadap sesuatu tersebut. Dan ini semua sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Ginting (2003) yaitu minat, karena ketertarikan, kesukaan keinginan dan kecocokan itu dapat dimasukkan kedalam kategori minat.

Sebagian subjek yakni DL dan FA, dalam memilih jurusan itu disesuaikan dengan keinginan orang tua dan menjadikan orang tua bahagia. Menurut subjek DL, bila tujuannya itu membahagakan orang tua nantinya yang akan dilakukan bisa lancar karena ridhonya, sementara FA berusaha untuk mempertimbangkan keinginan orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa DL dan FA dalam usahanya melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi berupaya untuk melibatkan orang tuanya, sehingga akan selalu terjalin hubungan antara orang tua dan anak guna mendukung dan meraih apa yang diinginkan dan ini menurut Slameto (2003) itu membutuhkan suatu relasi yang baik antara anggota keluarga demi kelancaran dan keberhasilan anak.

Kelima subjek sebelum melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi melakukan kegiatan-kegiatan sebagai persiapannya. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah melakukan kegiatan belajar baik belajar sendiri maupun belajar di les privat. Kegiatan ini sangatlah positif dan wajar

dilakukan oleh kelima subjek sebagai upaya atau usaha untuk bisa diterima di jurusan yang akan dipilihnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan Suryabrata (2014) yang mengatakan bahwa individu sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Sementara perasaan kelima subjek setelah menentukan pilihan jurusan, terdapat berbagai perasaan seperti senang, plong atau lega, khawatir atau ada rasa takut, was-was dan deg-degan serta berdoa, mempersiapkan diri menjelang penerimaan mahasiswa baru. Sikap dengan perasaan khawatir yang ditunjukkan oleh subjek AE, DL dan FA merupakan suatu kewajaran dan hal itu bisa saja dialami oleh orang atau siswa lainnya, apalagi subjek AE saat pertama dihadapkan pada pilihan jurusan memiliki sikap ragu-ragu, demikian juga FA pada saat dihadapkan pada pilihan jurusan sudah merasa cemas dan bingung dengan ketiga jurusan yang disukai. Sementara perasaan ragu-ragu atau khawatir dan berdebar-debar yang dialami oleh subjek KA ini juga merupakan sesuatu yang wajar dan bisa saja dialami oleh siswa lain karena ada rasa takut salah pilih jurusan, apalagi saat pertama kali dihadapkan dalam pemilihan jurusan memiliki sikap bingung. Dan subjek SP menurutnya berharap tidak salah pilih dan dapat mempersiapkan diri dalam masa menjelang penerimaan mahasiswa baru dengan konsisten belajarnya.

Peranan yang menentukan kelima subjek dalam memilih jurusan, terdapat satu subjek (SP) beranggapan bahwa teman baginya memiliki peran penting dan empat subjek lainnya menyatakan bahwa teman tidak memiliki peran dalam menentukan pilihan jurusan dan hanya sekedar mendukung serta sebagai tempat curhat saja.

Teman bagi subjek SP memiliki peran penting dalam menentukan pilihan jurusan, teman sebagai partner dalam hidup dan sepermainan yang setiap hari bertemu, bermain, berdialog, tukar pendapat dan juga ada masukan atau saran serta dorongan. Disini menunjukkan bahwa dengan seringnya berdialog atau berinteraksi, teman SP memiliki peran dan sekaligus mempengaruhi pada dirinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan Slovin (2008) yang mengatakan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan kesamaan dalam usia dan status. Sementara menurut Santrock (2002) yang mengatakan bahwa peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol, hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok.

Disinilah subjek SP bersama temannya melakukan interaksi dan saling mempengaruhi serta menunjukkan peran masing-masing.

Sementara empat subjek yang beranggapan bahwa teman tidak memiliki peranan dalam pemilihan jurusan. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam hubungan keempat subjek dengan temannya dalam berinteraksi tidak menunjukkan keeratan seperti yang dilakukan oleh subjek SP. Sehingga mereka beranggapan teman tidak memiliki peran seperti subjek AE, KA dan FA yang menurutnya teman hanya sekedar mendukung pilihannya dan juga sebagai tempat curhat. Sementara subjek DL menyatakan bahwa teman hanya sekedar mendukung saja dan tidak berperan sama sekali.

Sementara untuk guru BK, kelima subjek beranggapan bahwa guru BK memiliki peran penting dan sangat membantu dalam menentukan pilihan jurusan. Dan mereka menambahkan bahwa guru BK itu memiliki pengetahuan yang luas tentang Perguruan Tinggi termasuk bagaimana baiknya memilih jurusan, sehingga guru BK itu dapat menjelaskan secara bertahap tentang Perguruan Tinggi dan juga memberi dorongan atau support, saran, arahan serta bimbingan. Hal ini juga didukung dari hasil observasi yaitu guru BK memberi konseling kelas XII yang materinya khusus yang berkaitan dengan studi lanjut seperti pengenalan jurusan yang ada di Perguruan Tinggi, sistem penerimaan mahasiswa baru dan juga pembimbingan memilih jurusan.

Apa yang dilakukan atau peran guru BK ini sudah memberikan pelayanan dengan baik dan sesuai dengan fungsi motivasi yang diutarakan oleh Ngalim Purwanto (2014) yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan untuk mencapai tujuan. Hal ini akan menumbuhkan motivasi kelima subjek tersebut untuk melakukan sesuatu kearah tujuan yang di inginkan.

Adapun peran status sosial ekonomi orang tua, empat subjek yakni AE, SP, DL dan KA beranggapan bahwa dalam menentukan pilihan jurusan di Perguruan Tinggi yang memiliki peranan adalah penghasilan atau pendapatan orang tua dan satu subjek lainnya yakni FA beranggapan yang berperan dalam menentukan pilihan jurusan adalah faktor pendidikan orang tua dan juga penghasilan orang tua. Keempat subjek menambahkan bahwa penghasilan atau pendapatan orang tua ini sangat diperlukan dan akan kelihatan perannya bila sudah masuk kuliah dengan jurusan yang dipilihnya.

Menurut subjek FA selain beranggapan bahwa penghasilan atau pendapat orang tua yang nantinya akan dapat digunakan sebagai biaya bila nanti sudah diterima kuliah, juga dari faktor pendidikan orang tua memiliki peranan dalam menentukan pilihan jurusan. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan memiliki pola pikir yang luas dan nantinya akan berpengaruh pada perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan Vaizey John (1992) yang mengatakan bahwa keluarga yang orang tuanya tidak berpendidikan, akan memiliki informasi dan pengertian tentang segala hal serba terbatas sehingga perkembangan anak-anaknya dihampat oleh keterbatasan tersebut. Dengan adanya pengaruh dari orang tua yang berpendidikan, subjek FA akan bertambah motivasinya untuk menjalankan sesuatunya dan memutuskannya dalam menentukan pilihan jurusan.

Motivasi kelima subjek dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi, terdapat keragaman motivasi diantaranya berasal dari ketertarikan, passion, guru, cita-cita, orang tua, kemampuan dan lingkungan keluarga.

Motivasi yang berasal dari cita-cita serta kemampuan, merupakan motivasi yang dimiliki oleh subjek SP, DL dan KA dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi. Subjek beranggapan bahwa untuk menentukan pilihan jurusan itu berdasar pada keinginan atau cita-cita karena disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, tentunya kemampuan yang berhubungan dengan pelajaran dan hubungannya dengan jurusan yang dipilihnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Dimiyati (2006) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam menentukan pilihan jurusan salah satunya adalah adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Sementara menurut Ginting (2003) mengatakan bahwa cita-cita merupakan suatu keinginan seseorang atau siswa untuk masa depan, dan untuk meraih cita-cita tersebut dapat melalui pilihan jurusan. Dan kemampuan seseorang atau siswa itu bisa meliputi kemampuan berfikir, bertindak dan juga menguasai lingkungan (Ginting: 2003), disinilah pijakan subjek SP, DL dan KA dalam menentukan pilihan jurusan.

Motivasi yang berasal dari rasa ketertarikan dan passion atau kecocokan, merupakan motivasi yang dimiliki oleh subjek AE dan FA. Subjek beranggapan bahwa dalam menentukan pilihan jurusan itu disesuaikan dengan rasa ketertarikan, hal ini diharapkan nantinya apabila sudah kuliah akan merasa senang dan enjoy. Dan bila seseorang itu memiliki kecenderungan untuk tertarik dalam suatu pengalaman dan akan terus demikian, sehingga seseorang tersebut

semakain tertarik yang lebih besar (Ginting: 2003). Apalagi dengan adanya passion atau kecocokan yang nantinya subjek tersebut akan memiliki rasa senang, rasa suka dan rasa keinginan terhadap jurusan yang dipilihnya.

Motivasi yang berasal dari guru, merupakan motivasi yang dimiliki oleh subjek AE dan KA. Subjek beranggapan bahwa guru itu pemberi semangat atau support, memberi arahan, saran dan juga memberi bimbingan yang dapat menambah semangat dan termotivasi untuk memilih jurusan tersebut. Disini dapat dikatakan bahwa guru sedikit banyak mempengaruhi siswanya baik melalui pola pikirnya, cara mengajarnya bahkan melalui ilmu yang diberikannya, dan semua itu dapat dilakukan melalui interaksi antara guru dan murid, hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (2007) yang mengatakan bahwa bila interaksi antara guru dengan murid tidak secara rutin dalam proses belajar mengajar akan kurang lancer dan murid merasa jauh dari guru dan enggan berpartisipasi. Dan apa yang telah dilakukan seorang guru dengan memberi dorongan dan bimbingan terhadap subjek, menunjukkan bahwa guru tersebut telah menerapkan fungsi dari pada motivasi yang menurut Ngalm Purwanto (2014) mengatakan bahwa fungsi motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat, disini motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan. Disamping fungsi pendorong, juga menerapkan fungsi menentukan arah perbuatan yang mana memberikan arah dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan ini ditunjukkan oleh seorang guru melalui bimbingan terhadap siswa atau subjek AE dan KA, sehingga subjek dapat menentukan pilihan jurusan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Motivasi yang berasal dari orang tua atau lingkungan keluarga, merupakan motivasi yang dimiliki oleh subjek DL dan FA. Subjek beranggapan bahwa orang tua secara kebetulan sama memiliki keinginan agar anaknya memilih jurusan farmasi dan ini sangat mendukung dan dapat menambah semangat usaha belajarnya. Setiap orang tua tentu selalu menginginkan yang terbaik buat anaknya dan ini menunjukkan bahwa dengan keinginan yang sama antara DL dan orang tua dapat menambah semangat untuk meraih suatu tujuan. Ini sesuai dengan pendapat Mc. Donald (dalam Oemar, 2015) yang mengatakan salah satu aspek motivasi adalah ditandainya reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Disini subjek DL telah melakukan aspek motivasi tersebut dan dapat menambah semangat belajarnya untuk mencapai tujuannya. Dan juga

keluarga terutama orang tua memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam proses pemilihan jurusan (Beggs, Banthan dan Taylor, 2008).

Sementara subjek FA beranggapan bahwa faktor keinginan orang tua terhadap jurusan itu merupakan suatu kebetulan, memiliki keinginan agar anaknya masuk pada salah satu jurusan dari ketiga jurusan yang FA sukai. Dan juga orang tua merasa bahwa FA cocoknya di jurusan yang dipilihnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian orang tua terhadap anaknya untuk bisa melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi cukup tinggi dan dapat juga dikatakan memiliki pengaruh terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Beggs, Banthan dan Taylor (2008) yang mengatakan bahwa keluarga terutama orang tua memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam proses pemilihan jurusan. Sementara menurut Carduner et.al (2011) mengatakan bahwa keluarga memiliki peran baik secara langsung atau tidak langsung terhadap pilihan jurusan. Disini dapat dikatakan bahwa subjek FA dalam menentukan pilihan jurusan tersebut telah mendapat pengaruh dari keluarga terutama orang tuanya.

Seluruh uraian di atas subjek telah berusaha dan berupaya untuk merealisasikan keinginan atau cita-cita, kemampuannya, kesukaan, ketertarikan dan membuktikan bahwa peran guru BK, teman, status sosial ekonomi orang tua (Pendidikan dan penghasilan orang tua), lingkungan keluarga (orang tua) serta lingkungan sekolah (guru), dapat mengantarkan pada masa depan yang baik dengan jalan mereka melakukan sesuatu atau mengikuti kegiatan diluar jam sekolah. Dan kegiatan tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi subjek, karena bagaimanapun juga motivasi itu tentu akan berhubungan dengan kebutuhan.

Hal ini menunjukkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik benar-benar dapat mendorong dan menggerakkan siswa atau subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu seperti mengikuti kegiatan Les Privat dan juga kegiatan lain dalam upaya menentukan pemilihan jurusan . Corwl et.al. mengatakan bahwa motivasi merupakan keinginan, hasrat sekaligus tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu (Zirmansyah, 2013). Sementara Gray mengatakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal ini melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Winardi,

2002). Dan ini sudah ditunjukkan subjek dalam mengikuti kegiatan Les Privat, yang mana subjek memiliki keaktifan yang cukup tinggi yaitu mencapai 87,55 - 88,89%.

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi tersimpul dari tingkah laku, dengan memiliki motivasi yang tinggi siswa akan mempunyai ambisi untuk mendapatkan hasil yang baik dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap hal-hal yang lebih dipercayakan kedepannya.

Kegiatan yang diikuti oleh siswa atau subjek dan juga dalam memilih jurusan merupakan bukti nyata dari pengaruh motivasi yang tentunya mengikutsertakan aspek-aspeknya seperti yang diutarakan oleh Mc. Donald yaitu motivasi itu

a. Dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.

Di sini responden atau subjek sudah mulai ada gerak atau tenaga dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.

b. Ditandai dengan timbulnya perasaan.

Di sini responden atau subjek mulai merasakan adanya perasaan yang muncul dalam dirinya apakah itu perasaan yang berupa kesenangan, kekhawatiran atau perasaan yang lainnya setelah mereka melakukan sesuatu atau kegiatan.

c. Ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Di sini responden atau subjek sudah bereaksi untuk melakukan sesuatu atau melakukan kegiatan yang cocok dan sesuai dengan situasi kondisi yang ada untuk mencapai tujuan (Oemar, 2014)

Selain mengikutsertakan aspek motivasi, responden atau subjek juga telah melakukan tiga fungsi dari motivasi yang diutarakan oleh Ngalim Purwanto (2014) yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat.

Di sini motivasi sebagai motor penggerak untuk mendorong serta mempengaruhi responden atau subjek dari setiap kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan.

2. Menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.

Di sini responden atau subjek dapat menentukan dan memilih untuk melakukan sesuatu atau mengikuti kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya dengan mempersiapkan diri untuk melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi dengan jurusan yang akan dipilihnya.

3. Menyeleksi perbuatan.

Di sini responden atau subjek akan berupaya untuk dapat menentukan sesuatu atau pilihan kegiatannya yang akan diikuti dan tentunya disesuaikan dengan situasi kondisi yang dimiliki subjek.

Apa yang telah dilakukan oleh responden atau subjek melalui kegiatan tertentu atau melakukan sesuatu itu merupakan upaya atau usaha yang didorong atau dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang tidak lain adalah untuk mewujudkan bisa diterima tidaknya mereka masuk jurusan di Perguruan Tinggi yang dipilihnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap lima subjek bahwa motivasi siswa dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi dengan melalui tiga aspek motivasi, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Aspek motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.

Hasilnya menunjukkan bahwa, kelima subjek telah berupaya atau berusaha untuk merealisasikan keinginan atau cita-cita, kemampuan, kesukaan, ketertarikan dan kecocokan/ passion dalam menentukan pilihan program studinya yang diawali dengan beberapa sikap seperti biasa saja, ragu-ragu, hati-hati, bingung dan siap menghadapinya.

2. Aspek motivasi ditandai timbulnya perasaan.

Hasilnya menunjukkan bahwa, kelima subjek setelah melakukan pilihan program studi memiliki beberapa perasaan seperti perasaan senang dan risau, senang dan siap, plong (merasa lega) dan sedikit takut, ragu-ragu atau khawatir dan berdebar-debar.

Aspek 1 dan 2 tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa motivasi yang dimiliki oleh kelima subjek masuk kedalam kategori motivasi intrinsik.

3. Aspek motivasi ditandai reaksi untuk mencapai tujuan.

Hasilnya menunjukkan bahwa kelima subjek dapat menentukan pilihan program studinya melalui beberapa peran yaitu peran teman, guru BK dan status sosial ekonomi orang tua (pendidikan dan penghasilan orang tua) serta alasan sebagai motivasi yaitu dari lingkungan keluarga (orang tua) dan lingkungan sekolah (guru).

Aspek ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa motivasi yang dimiliki oleh kelima subjek masuk kedalam kategori motivasi ekstrinsik.

Di sini motivasi intrinsik maupun ekstrinsik benar-benar mendorong subjek untuk melakukan aktivitas tertentu dalam upaya menentukan pilihan jurusan.

Daftar Pustaka

- Agoes Dariyo. 2004. *Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi, Vol.2 No. 1.
- Beggs, J. M., Bantham, J. H., & Taylor, S. 2008. *Distinguishing the factors influencing college students choice of major*. Project Innovation (Alabama), 42(2).
- Bungin. 2008. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Burhan, B. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Cardumer, J., Padak, G. M., Reynolds, J. 2011. *Exploratory honors students: academic major and career decision making*. NACADA Journal, 31(1).
- Crow, Lester. D dan Crow, Alice. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Terjemahan Z Kassijan. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan PT. Rineka Cipta
- Edmonds, J. 2012. *Factors influencing choice of college major: what really makes a difference?* Thesis and Dissertations of Rowan University.
- Emzir. 2012. *Analisa Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawrfali.
- Ginting, Cipta. 2003. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta. Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2015, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bina Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- John Vaizey. 1992. *Pendidikan di Dunia Modern*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2017. *Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2017*. Jakarta: Pusdatin Iptek Dikti, Setjen, Kemenristekdikti.
- Koentjaraningrat. 1997, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia.
- M. Ngalim Purwanto. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Karya Remaja C.V.
- _____. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Madjid, 2013, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Malgwi.C, A., Howe, M. A., & Burnaby. P. A. 2005. Influences on students choice of college major. *Journal of Education for Business*, 80(5), 275-282. doi: 10.3200/JOEB. 80-5. 275-282
- Moh. Uzer Uzman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng,(exy). 2007, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugrahini. AK. 2018, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Dan Kepuasan Dalam Menjalani Jurusan Di Perguruan Tinggi*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma

- (Online) Mahasiswa Menentukan Pilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Didominasi oleh Orang Tua (<http://www.republika.co.id>) diakses 23 Feb. 2016.
- (Online) Metode penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis dan Karakteristiknya. (<http://penerbitdepublish.com>) diakses 1 Juli 2021.
- Philip Robinson. 1986, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali
- S. Nasution. 2014. *Azas Azas Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sadirman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sahidi. 2019. *Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Diploma III Perpustakaan di Universitas Tanjungpura Pontianak*. Jurnal Iqra' Volume 13 No. 2 / Oktober.
- Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development* (edisi 5 buku jilid II). Jakarta: Salemba Humanika.
- Singarimbun, Masri. 2018. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES.
- Slameto 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Bumi Aksara.
- Lestari. S. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat siswa terhadap Pemilihan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan*, Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Sri Mulyani Martaniah. 2006. *Motif Sosial Remaja SMA Jawa dan Keturunan Cina*, Yogyakarta, UGM.
- Supratiknya, A. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Suryabrata Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Grafindo Persada.
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zirmansyah. 2013. *Persepsi dan motivasi Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Pembelajaran Mata Kuliah universitas*. Jurnal Al Azhar Indonesia seri Humaniora. Vol.2,No.2 Se Perguruan Tinggi Jember 2013.